

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

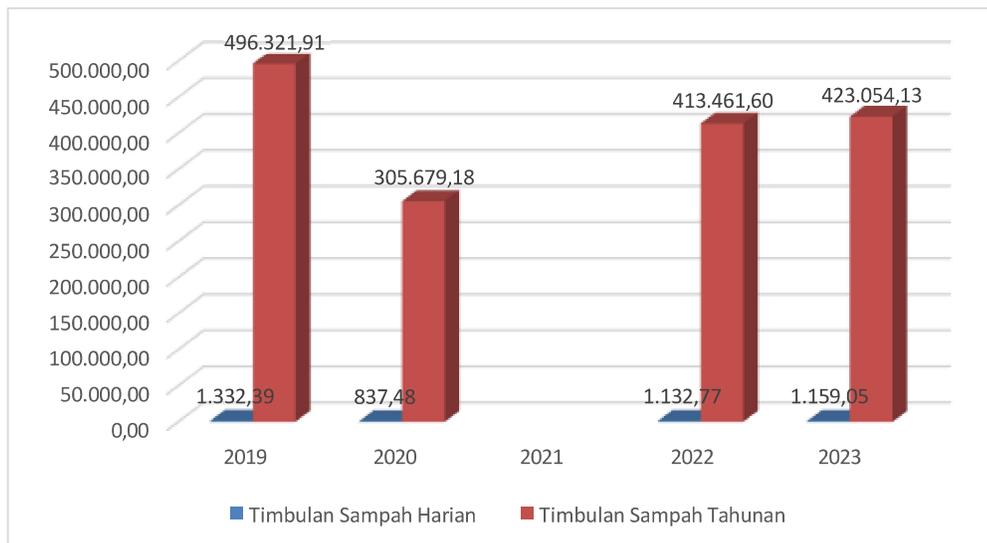
Permasalahan sampah sangat penting untuk dipahami karena sampah merupakan isu global yang berdampak pada lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Sampah adalah material yang dianggap tidak lagi memiliki nilai guna dan dibuang. Jenis sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik, anorganik, berbahaya, dan non-berbahaya. Maka dari itu, masyarakat harus paham dalam mengelola sampah. Permasalahan sampah di Indonesia juga tidak ada habisnya menjadi masalah umum disetiap Kota yang ada di Indonesia. Begitu juga dengan Kota Batam, dimana setiap tahunnya sampah terus meningkat. Kota Batam Adalah Kota Industri yang pesat saat ini, karena itu mengundang minat para pendatang untuk datang menetap atau bahkan hanya untuk tempat kerja ke Kota Batam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, hingga pertengahan Tahun 2023 jumlah penduduk Batam mencapai 1.240.792 jiwa, dengan kepadatan 1.200 jiwa/km². Dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi, volume sampah yang dihasilkan terus meningkat. Menurut berbagai laporan, sampah di perkotaan semakin bertambah seiring dengan peningkatan konsumsi masyarakat. Maka dari itu, sesuai dengan kebijakan yang ada pada Undang –undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, yaitu mengatur pengelolaan sampah secara menyeluruh, mulai dari pengurangan, pemilahan, pengangkutan, hingga pengelolaan. Menekankan pentingnya partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan sampah. Mengatur sanksi bagi pelanggar yang tidak mematuhi ketentuan pengelolaan sampah.

Dinyatakan juga pada Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Batam Nomor 5 Tahun 2023 tentang perubahan atas Peraturan Wali Kota Batam Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Dalam strategi penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf b. Demikian dari peraturan tersebut, berhasil atau tidaknya penanganan dalam Upaya strategi pengelolaan sampah tetap menjadi tanggung jawab pemerintahan.

Partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam pengelolaan sampah. Setiap masyarakat harus memiliki kesadaran masing-masing dalam pengelolaan sampah karena jika masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik, maka menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Akan tetapi, kesadaran masyarakat masih belum sepenuhnya bisa menerapkan pengelolaan sampah dengan baik. Masih banyak juga masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat ditumpuk menjadi satu semakin hari semakin banyak yang ikut membuang sampah pada tempat itu dan menjadi tumpukan sampah yang banyak. Berdasarkan masalah sampah ini, berikut dilampirkan Grafik Timbulan Sampah Harian dan Tahunan Di Kota Batam.



Gambar 1. 1. Timbulan Sampah Harian dan Tahunan Kota Batam

Sumber: Data diolah oleh Penulis Merujuk Pada Laporan Kinerja Kementerian Lingkungan Hidup (2023)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui secara spesifik peningkatan jumlah total timbulan sampah setiap hari dan tahunnya di Kota Batam. Pada tahun 2019, sampah harian meningkat. Pada tahun 2020, saat awal mula Covid-19, jumlah sampah turun sebanyak 20 persen. Pasca Covid-19, pada tahun 2022, terjadi peningkatan sebesar 20 persen jumlah sampah harian dibandingkan dengan tahun 2020. Begitu pula pada tahun 2023, jumlah sampah harian juga meningkat sebanyak 5 persen.

Dapat dilihat dengan jelas bagaimana persoalan sampah ini tidak bisa diatasi, padahal pemerintah menargetkan untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan industri dalam jangka waktu tertentu. Bahkan, target yang ditentukan pemerintah untuk lima tahun ke depan, yaitu hingga tahun

2025, adalah pengurangan sampah sebesar 30 persen. Namun, volume sampah justru terus meningkat. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, pemerintah telah membuat program “Indonesia Bebas Sampah 2025.” Maka dari itu, diperlukan dukungan dalam pengembangan edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi dalam pengelolaan sampah bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran LSM dalam pengelolaan sampah di berbagai wilayah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan LSM dalam pengelolaan sampah di Jakarta berfokus pada kampanye edukasi dan program daur ulang berbasis komunitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program-program pengelolaan sampah berbasis LSM sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan dukungan dari pemerintah daerah.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Nugroho (2020) di Surabaya mengungkap bahwa pendekatan kolaboratif antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta memberikan hasil yang lebih efektif dalam mengurangi volume sampah. Program seperti bank sampah dan pelibatan industri dalam pengolahan limbah terbukti meningkatkan tingkat daur ulang sampah dan mengurangi ketergantungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Studi mengenai partisipasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan di Indonesia tetapi juga di berbagai negara lain. Beberapa penelitian di luar negeri menunjukkan pendekatan yang lebih terstruktur dan inovatif dalam melibatkan LSM dalam pengelolaan sampah

perkotaan.

Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wilson et al. (2012) di India menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat bergantung pada keterlibatan LSM dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan bekerja sama dengan sektor informal, seperti pemulung. Di beberapa kota di India, LSM bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan sistem pengumpulan sampah berbasis sumber dan mendukung usaha daur ulang yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi masyarakat yang didukung oleh regulasi pemerintah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.

Di negara-negara maju seperti Jerman dan Swedia, penelitian oleh Johansson & Corvellec (2018) menyoroti bagaimana peran LSM dalam pengelolaan sampah lebih terintegrasi dengan kebijakan lingkungan nasional. Di Swedia, misalnya, LSM memiliki akses terhadap pendanaan publik dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam menjalankan program pengurangan sampah, daur ulang, dan ekonomi sirkular. Keberhasilan sistem ini didukung oleh kebijakan ketat mengenai pemilahan sampah di tingkat rumah tangga serta insentif bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam program daur ulang.

Sementara itu, penelitian di Brasil oleh Dias & Alves (2016) menunjukkan bagaimana organisasi masyarakat dan LSM bekerja sama dengan pemerintah dalam mengelola sampah berbasis koperasi. Model ini memungkinkan kelompok pemulung untuk beroperasi secara legal dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sistem daur ulang yang didukung oleh kebijakan pemerintah. Studi ini

menunjukkan bahwa model kolaboratif antara pemerintah, LSM, dan sektor informal dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah serta memberikan manfaat ekonomi bagi kelompok masyarakat marginal.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian di luar negeri, Kota Batam masih menghadapi beberapa tantangan dalam mengintegrasikan peran LSM ke dalam sistem pengelolaan sampah yang lebih formal dan berkelanjutan. Di beberapa negara seperti Swedia dan Jerman, partisipasi LSM berjalan dengan efektif karena didukung oleh kebijakan yang jelas, pendanaan dari pemerintah, dan partisipasi aktif masyarakat. Sementara itu, di negara-negara berkembang seperti India dan Brasil, pendekatan berbasis komunitas dan kerja sama dengan sektor informal terbukti dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun LSM memiliki peran strategis dalam pengelolaan sampah, efektivitasnya sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk regulasi yang mendukung, pendanaan yang berkelanjutan, serta kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Di Kota Batam, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sinergi antara LSM dan pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Berbeda dengan Surabaya yang sudah mengadopsi pendekatan multi-stakeholder dalam pengelolaan sampah, Batam masih menghadapi kendala dalam koordinasi dan pendanaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan peran LSM dalam mengedukasi masyarakat, membangun sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas, serta meningkatkan kemitraan dengan pemerintah dan sektor

swasta. Dengan demikian, target “Indonesia Bebas Sampah 2025” dapat lebih realistis untuk dicapai. Berdasarkan latar belakang dan diskusi tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Berbasis Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat dua identifikasi masalah utama yang dapat dijadikan fokus penelitian:

1. Terjadinya kenaikan volume sampah setiap tahunnya di Kota Batam. Masalah ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang terus meningkat. Namun, kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri masih tergolong rendah. Akibatnya, jumlah sampah yang dihasilkan terus bertambah, memperburuk permasalahan pengelolaan limbah di kota ini.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah berbasis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Di Kota Batam, berbagai organisasi dan LSM telah berupaya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Namun, hanya sedikit masyarakat yang mengetahui keberadaan program berbasis komunitas ini. Akibatnya, masih banyak yang belum memahami cara mengurangi sampah dengan benar, termasuk melalui praktik daur ulang dan pembuangan sampah yang sesuai bersama LSM terkait.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah batasan masalah yang telah diformulasikan:

1. Penelitian ini akan mencakup analisis terhadap kebijakan dan tata kelola yang telah ada terkait pengelolaan sampah di Kota Batam, serta potensi implementasi tata kelola kolaboratif dalam meningkatkan manajemen lingkungan di kawasan industri.
2. Penelitian ini akan menganalisis tingkat kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, serta upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah untuk penelitian dengan judul " Partisipasi Berbasis Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam ":

1. Bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dilakukan oleh LSM di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mengajak dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dilakukan oleh LSM di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang administrasi publik, khususnya terkait partisipasi masyarakat dan peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai pendekatan berbasis komunitas dalam mengatasi permasalahan lingkungan serta memperkuat pemahaman tentang kebijakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kota Batam. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan

dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berbasis partisipasi masyarakat guna mengurangi volume sampah secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mengevaluasi dan meningkatkan strategi mereka dalam mengajak serta melibatkan masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta memberikan pemahaman mengenai manfaat dari keterlibatan dalam program daur ulang dan pengurangan sampah yang diselenggarakan oleh LSM. Lebih jauh, penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi dan peneliti yang ingin mendalami lebih lanjut tentang peran komunitas dan organisasi non-pemerintah dalam pengelolaan sampah serta penerapan konsep keberlanjutan dalam kebijakan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan masyarakat.



